PROSIDING
SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2022
Tema: "Membangun Negeri dengan Inovasi Tiada Henti melalui Pengabdian kepada Masyarakat"
LP2M-Universitas Negeri Makassar, 26 November 2022

PKM Diseminasi Penyusunan Soal Berorientasi Higher Order Thinking Skills bagi Guru MIPA se-Kabupaten Gowa

Khaeruddin[1], Fajar Arwadi[2],
[1]Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar
[2]Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. PKM Diseminasi Penyusunan Soal Berorientasi Higher Order Thinking Skills Bagi Guru MIPA Se-Kabupaten Gowa bertujuan untuk melatih guru-guru dalam hal penyusunan soal berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS). Sasaran khusus dari kegiatan ini adalah guru-guru di Wilayah kecamatan Sombaopu dan sekitarnya. Metode yang digunakan adalah metode Demostrasi dan Tanya jawab penysunan soal HOTS . Adapun kegiatan ini dimulai dengan observasi lingkungan dan lembaga/instansi terkait, lalu dilakukan koordinasi dengan kepala dinas atau kepala LPMP terkait jadwal dan tempat pelaksanaan. Dilanjutkan dengan kegiatan inti berupa pelatihan penyusunan soal-soal HOTS. Hasil yang diperoleh adalah meningkatknya pengetahuan peserta pelatihan, khususnya dalam membuat soal-soal HOTS.

Kata kunci: HOTS, Soal HOTS

Abstract. *Community Partnership Program of Higher Order Thinking Skills (HOTS) Problem Arrangement Dissemination for Mathematics and Natural Science Teachers throughout Gowa Regency is aimed to train teachers in the preparation of arranging questions oriented HOTS. The specific targets of this activity are teachers in the Sombaopu sub-district and its surroundings. The method used is the demonstration and discussion method for preparing HOTS questions. This activity begins with observing the environment and related institutions/agencies, then coordination with the head of the service or the head of the Quality Assurance College is carried out regarding the schedule and the place of the implementation. Then it is followed by the core activities in the form of training in the preparation of HOTS questions. The result obtained is an increase in the knowledge of the training participants, especially in making HOTS questions..*

Keywords: *HOTS, HOTS Problems*

I. PENDAHULUAN

Salah satu hal baru dalam pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 setelah revisi adalah dengan diterapkannya konsep Higher Order Thinking Skills atau yang disingkat HOTS. Tujuan penerapan HOTS dalam Kurikulum 2013 adalah mengkondisikan peserta didik untuk dapat berpikir kritis, logis, dan sistematis sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, serta memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir ini selanjutnya ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengukur aspek berpikir peserta didik, sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa, pengetahuan diperoleh melalui aktivitas "mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta" (Wahidmurni, 2018). Oleh karena itu, aspek pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi ini harus diakomodasi oleh sekolah-sekolah sebagai satuan penyelenggara pendidikan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang dicapai oleh sekolah, Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2017, mengelompokkan sekolah dalam 3 kategori sekolah yaitu: (a) sekolah unggul, apabila rerata nilai US lebih kecil daripada rerata UN; (b) sekolah biasa, apabila rerata nilai US tinggi diikuti dengan rerata nilai UN yang tinggi dan sebaliknya nilai rerata US

rendah diikuti oleh rerata nilai UN juga rendah; dan (c) sekolah yang perlu dibina bila rerata nilai US lebih besar daripada rerata nilai UN. Jumlah sekolah yang termasuk kategori ketiga ini masih banyak. Oleh karena itu, sekolah yang rerata nilai US lebih besar dari nilai UN perlu dibina.

Jika diperhatikan persoalan tersebut dapat terjadi karena adanya kemungkinan soal-soal buatan guru pada US level kognitifnya lebih rendah daripada soal-soal UN. Soal UN mengandung kurang lebih 20% soal HOTS. Soal HOTS digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6), sebagaimana dikemukakan oleh Anderson & Krathwohl (Widana, 2017). Sedangkan soal US yang disusun oleh guru selama ini, kebanyakan hanya mengukur level 1 dan level 2 saja (Lower Order Thinking Skills). Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS masih kurang, masih banyak guru yang belum menguasai konsep soal HOTS dan belum menerapkannya dalam pembelajaran di sekolah (Awaliyah, 2018).

Soal-soal HOTS merupakan asesmen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, dimana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini. Menurut Tajudin & Chinnappan (2017) guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan HOTS peserta didik. Pentingnya membiasakan peserta didik dengan soal-soal HOTS harus juga diiringi dengan kemampuan guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogiknya untuk mengembangkan soal-soal HOTS (Wahyuningtyas & Ratnawati, 2018).

Bertolak belakang dengan pentingnya soal HOTs, temuan peneliti pada kajian terdahulu menyebutkan bahwa masih banyak guru yang belum memiliki kemampuan yang mumpuni dalam menyusun soal HOTS (Salam, 2019). Soal yang umumnya dibuat guru masih dalam level rendah (Laila, 2019). Lebih lanjut Awaliyah (2018) menyebutkan bahwa masih banyak guru yang belum terbiasa menerapkan soal HOTS dalam pembelajaran. Selain itu, menurut Merta, Lestari, & Setiadi, (2019) dari kegiatan penyusunan soal HOTS, hanya 50% guru peserta yang memiliki kemampuan penyusunan soal HOTS dalam kategori baik.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, dalam upaya membantu guru meningkatkan pemahamannya tentang konsep dan penyusunan soal HOTS, perlu diadakan suatu pelatihan bagi guru-guru berupa pelatihan penyusunan soal HOTS

Berdasarkan analisis situasi dan uraian di atas maka direncanakan PKM Diseminasi: PKM Penyusunan Soal Berorientasi Higher Order Thinking Skills bagi Guru Mipa Se-Kabupaten Gowa

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu diadakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan soal-soal HOTS. Kegiatan yang ditawarkan berupa penyuluhan dan pelatihan Peserta Didik. Kegiatan ini dikoordinir Oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Makassar (UNM).

Adapun mitra kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan adalah Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa atau MGMP, sebagai support utama di lokasi kegiatan inti. Kelompok sasaran dalam kegiatan ini adalah guru yang diutus oleh setiap sekolah yang tersebar di Kabupaten Gowa.

Rencana kegiatan dan metode yang akan dilakukan adalah memberikan pemahamanan dan memberdayakan guru-guru dalam hal meningkatkan wawasan, kemampuan, dan keterampilan dalam melakukan penyusunan soal. Metode yang digunakan adalah melakukan penyuluhan/pengajaran, pelatihan, dan diskusi

antara guru dan pemateri serta demonstrasi. Adapun, kegiatan pemberian materi dan praktek direncanakan berlangsung selama satu hari..

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Pada tahapan persiapan, tim mengkaji literatur dan hasil-hasil penelitian relevan terkait soal-soal HOTS. Dari kajian tersebut, ditetapkan banyak referensi salah satunya adalah taksonomi bloom, kemampuan berpikir kritis, dll. Setelah itu, disusun materi dalam suatu format gambar maupun presentasi agar memudahkan para peserta dalam menyerap dan memahami materi. Sementara itu, dilakukan juga koordinasi dengan pihak mitra terkait waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Pihak mitra juga melakukan pengumuman kepada calon peserta terkait program dan menyiapkan prasarana lainnya seperti LCD, listrik, meja, kursi, dan sebagainya.

Gambar 1. Ketersediaan Sarana

Kegiatan dimulai dengan pemberian materi melalui metode presentasi dan diskusi/tanya jawab. Setelah itu dijelaskan cara membuat soal-soal HOTS. Setelah itu dihasilkanlah produk soal HOTS yang menjadi contoh bagi peserta nantinya pada saat tahap praktek. Para peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok, lalu mereka diberi konteks atau permasalahan dan dikemas dalam model soal HOTS. Produk dari pelatihan tersebut selanjutnya dapat dijadikan bahan evaluasi bagi peserta didik.

Adapun peran mitra, dalam hal ini, SMP Negeri 3 Pallangga memberikan izin, mempersiapkan berbagai sarana dan prasarana, berkoordinasi dengan calon peserta, mempersiapkan konsumsi, dan sebagainya.

Dari undangan yang disebar pada kegiatan ini, yang hadir adalah sebesar 70%. Berdasarkan pantauan dari tim pelaksana, para peserta memberikan kontribusi yang cukup baik. Hal ini berdasarkan hasil respon peserta dalam memberikan edukasi ke sesama peserta lainnya tentang pembuatan soal HOTS. Peserta menyambut baik kegiatan pembuatan Soal HOTS. Setelah diberikan edukasi tentang pembuatan soal HOTS, peserta mengaku pengetahuan dan keterampilan mereka bertambah utamanya tahapan-tahapan dalam pembuatan soal HOTS.

Gambar 2. Pemateri menyampaikan Materi HOTS

Keberhasilan kegiatan program ini didukung dan dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut: 1) Dukungan warga sekolah khususnya Pihak SMP 3 Pallangga, 2) Dukungan dari masyarakat sekitar, khususnya remaja dan bapak/ibu guru, 3) Semua peserta sepenuhnya menyadari pentingnya dan manfaat dari pelatihan ini sehingga meningkatkan kemampuannya dalam membuat soal HOTS.

Faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah terbatasnya waktu yang disediakan oleh tim dan tidak sebanding dengan jumlah peserta yang cukup antusias sehingga tidak semua dari yang dapat mempresentasikan soal-soal buatan mereka

IV. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan:

a. Mitra memiliki pengetahuan dan desain asesoris *baju bodo.*
b. Mitra memiliki keterampilan mendesain dan memasang asesoris *baju bodo.*
c. Mitra memiliki kemampuan meningkatkan kualitas dan produksi *baju bodo* yang memiliki asesoris dengan tampilan indah.
d. *Baju bodo* memiliki asesoris berbagai macam warna dengan tampilan yang indah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dari hasil pelaksanaan program, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut bahwa model pelatihan pembuatan soal HOTS sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta. Pelatihan yang diselenggarakan oleh tim program ini mampu mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan peserta atau masyarakat khususnya membuat soal HOTS. Saran dari program ini agar ditingkatkan cakupannya ke guru-guru mata pelajaran lain guna membuat soal HOTS.

DAFTAR PUSTAKA

Awaliyah, S. (2018). Penyusunan soal HOTS bagi guru PPKN dan IPS Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial, 1(1), 46-53.

Laila, N. (2019). Meningkatkan kemampuan guru IPS dan PPKN dalam menyusun soal HOTS melalui workshop di kota Mojokerto. Jurnal Inovasi Pembelajaran, 5(2), 19-24.

Merta, I.W., Lestari, N., & Setiadi, D. (2019). Teknik penyusunan instrumen higher order thinking skills (HOTS) bagi guru-guru SMP rayon 7 Mataram. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, 2(1), 48-53.

Salirawati, D., dkk. (2017). Pelatihan pengembangan soal HOT (higher order thinking) sebagai peningkatan kompetensi pedagogik guru. INOTEKS, 21(1), 14-25.

Salam, M. S. (2019). Penyusunan soal HOTS guru bahasa indonesia SMP negeri di kota Tulungagung. Jurnal Ilmiah NOSI, 7(2).

Tajudin, N. M., & Chinnappan, M. (2017). Role of higher order thinking skills in enhancing mathematical problem solving, Man in India, 97(17), 209-214.

Thomas, A., and Thorne, G. (2009). How To Increase Higher Order Thinking. Metarie, LA: Center for Development and Learning. Tersedia: http://www.cdl.org/resource-library/articles/HOT.php?type=subject&id=18.

Wahidmurni. (2017). Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Wahyuningtyas, N., & Ratnawati, N. (2018). Workshop pengembangan soal higher order thinking skill (HOTS) bagi guru-guru MGMP IPS kabupaten malang pelatihan penyusunan. Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial, 1(2), 73-79.

Widana, I. W. (2017). Higher order thinking skills assessment (HOTS). JISAE (Journal of Indonesian Student Assesment and Evaluation), 3(1), 32 - 44..